

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena periode produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhan yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda antara umur 4-6 minggu serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Daging ayam broiler merupakan salah satu penghasil protein hewani asal ternak dengan harga yang relatif lebih murah daripada daging kambing dan sapi yang sama-sama merupakan protein hewani asal ternak. Hal inilah yang membuat masyarakat cenderung lebih suka dengan daging ayam broiler.

Daging ayam broiler merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Provinsi Sumatera Barat, terutama untuk memenuhi kebutuhan akan protein. Konsumsi terhadap daging ayam broiler dilakukan di semua lapisan masyarakat sehingga daging ayam broiler dikategorikan sebagai komoditas yang utama. Dengan demikian, stabilitas harga daging ayam broiler harus dapat terus terjaga karena dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan masyarakat. Daging ayam broiler telah menjadi produk daging paling dominan dikonsumsi di Sumatera Barat (BPS Prov Sumatera Barat , 2020).

Kota Padang sebagai ibu Kota Provinsi Sumatera Barat mempunyai prospek peternakan yang baik. Jumlah produksi daging ayam broiler lebih banyak

dibandingkan dengan jumlah konsumsi. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah konsumsi dan data produksi di Kota Padang pada tahun 2017-2021 yang di tunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Jumlah Produksi dan Komsumsi Ayam Broiler di Kota Padang (ton)**

Tahun	Konsumsi	Pertumbuhan	Produksi	Pertumbuhan
2017	1.161.223	-	1.977,222	-
2018	1.166,26	0,004%	1.985,79	0,004%
2019	1.224,92	0,05%	2.085,68	0,05%
2020	2.311,89	0,88%	3.936,84	0,88%
2021	2.557,07	0,10%	3.911,96	-0,006%

Sumber: Dinas Pertanian Kota Padang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah konsumsi dan produksi ayam broiler mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Jumlah produksi daging ayam broiler lebih banyak dibandingkan dengan jumlah konsumsi, dapat dikatakan bahwa Kota Padang dapat memenuhi kebutuhan akan daging ayam broiler. Hal inilah yang menjadi masalah, karena secara teori jika jumlah produksi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah konsumsi, akan menyebabkan harga ayam broiler mengalami penurunan harga hal ini disebabkan oleh adanya *oversupply*. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga ayam broiler. Akan tetapi yang didapatkan bahwa harga ayam broiler justru mengalami kenaikan maupun penurunan harga. Sekalipun ada kecendrungan peningkatan kebutuhan tetapi permintaan terhadap ayam broiler dapat berfluktuasi yang dapat disebabkan oleh naik dan turunnya harga ayam broiler.

Tingkat konsumsi yang tidak seimbang dengan jumlah produksi dapat menyebabkan adanya fluktuasi harga. Fluktuasi harga ini terjadi akibat adanya penawaran produsen yang diwakili oleh jumlah produksi ayam, bertemu dengan

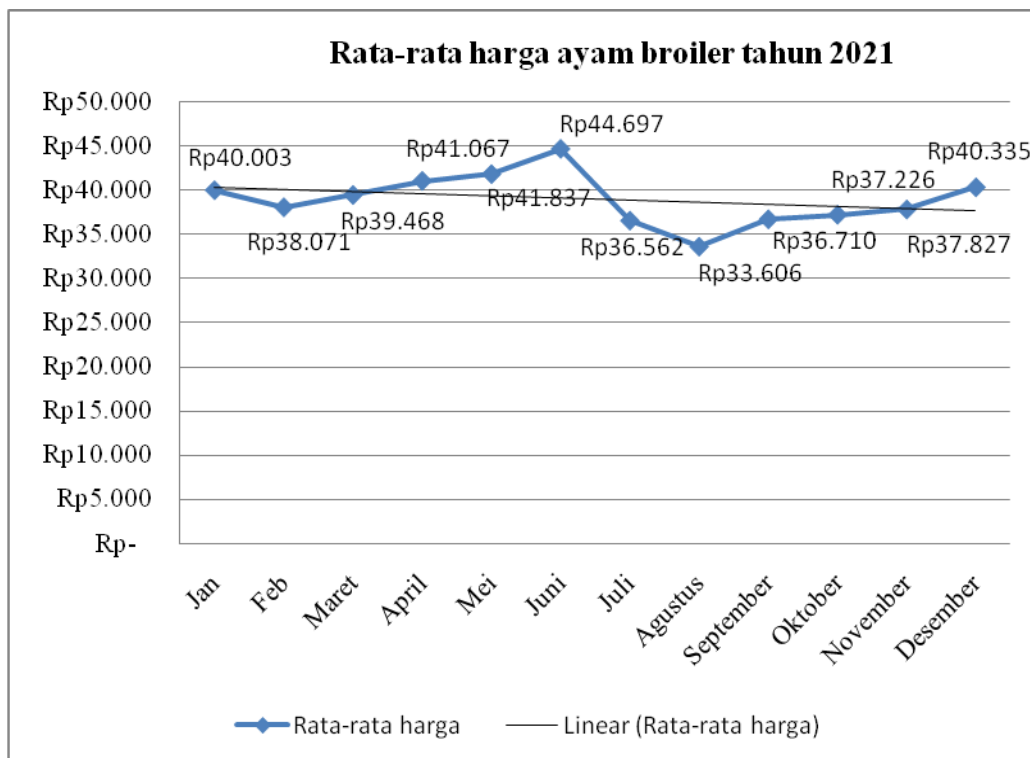
permintaan konsumen yang diwakili oleh tingkat konsumsi ayam. Permintaan dan penawaran inilah yang akan menghasilkan harga keseimbangan antara produsen dan konsumen.

Harga merupakan variabel penting karena menjadi sinyal bagi produsen dalam memutuskan berproduksi dan bagi konsumen dalam menentukan preferensinya saat berkonsumsi. Harga juga dapat membuat para pengusaha atau peternak menjadi untung ataupun merugi. Harga bahan makanan sumber protein hewani seperti daging, telur dan susu relatif lebih mahal dibandingkan dengan harga sumber protein nabati, walaupun demikian ternyata terjadi peningkatan pada konsumsi hewani. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat akan gizi serta kualitas protein.

Harga yang sangat berfluktuatif secara teoritis akan menyulitkan prediksi bisnis, fluktuasi harga komoditas pada dasarnya terjadi akibat ketidak seimbangan antara jumlah pasokan dan permintaan yang dibutuhkan konsumen. Jika pasokan berlebih maka harga komoditas akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga naik. Dalam proses pembentukan harga, perilaku petani dan pedagang menjadi penting karena mereka dapat mengatur volume penjualan sesuai dengan kebutuhan konsumen (Irawan, 2007).

Harga ayam broiler di Kota Padang mengalami penurunan dan peningkatan harga cenderung berfluktuasi. Dengan adanya fluktuasi harga ini merupakan risiko yang dihadapi oleh peternak maupun konsumen ayam roiler berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: masa produksi relatif singkat, balik modal dan keuntungan lebih cepat dan peningkatan permintaan masyarakat (Putri dan Restuhadi. 2020).

Peternak juga menghadapi berbagai kendala seperti fluktuasi harga input dan output, permasalahan modal dan berbagai risiko produksi yang sangat besar pengaruhnya pada hasil produksi. Kemampuan dalam mengelola berbagai risiko produksi sangat diperlukan peternak untuk memaksimalkan hasil produksi dan keuntungan. Fluktuasi harga ayam broiler ini dapat di lihat dari data harga di tahun 2021 pada Tabel 2.



**Gambar 1** Rata-rata Harga Ayam Broiler Tahun 2021  
 Sumber: Data Base Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa pada tahun 2021 harga ayam broiler di Kota Padang setiap bulannya mengalami perubahan. Harga ayam broiler tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu Rp. 44.697/Kg dan harga terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 33.606/Kg. Harga pada bulan Juni meningkat dan menurun drastis pada bulan Juli yaitu dari harga Rp. 44.697/Kg turun ke harga Rp. 36.562/Kg mengalami penurunan sebanyak Rp. 8.135/Kg.

Saptana dkk (2016) menunjukkan bahwa perkembangan harga bulanan menunjukkan keterkaitan yang tinggi dengan hari-hari besar keagamaan. Satu bulan sebelum bulan puasa, harga merambat naik hingga mencapai 10-20%, kemudian pada bulan puasa sedikit mengalami penurunan dan kemudian melonjak lagi pada seminggu sebelum lebaran hingga mencapai 20-30% dan selanjutnya mengalami penurunan harga pasca hari raya lebaran. Pada hari-hari raya keagamaan lain, biasanya harga produk unggas mengalami peningkatan secara terbatas dan bersifat sangat temporal, kurang lebih 5-10%.

Kota Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat juga mempunyai prospek peternakan yang cukup baik untuk dikembangkan. Berbagai masalah yang timbul pada usaha peternakan biasanya dikarenakan ketidakseimbangan antara input dan output yang dihasilkan. Salah satu penyebab ketidakstabilan penerimaan peternak adalah harga jual produk hasil ternak dengan biaya input yang dikeluarkan. Fluktuasi oleh harga input yaitu harga pakan dan harga DOC. Harga pakan dan harga DOC yang melambung tinggi akan menyebabkan tingginya biaya produksi. Adapun harga jual output ( berupa ayam broiler) yang rendah menyebabkan rendahnya jumlah penerimaan yang didapatkan oleh peternak. Kenaikan dan penurunan harga yang secara tiba-tiba inilah sulit di prediksi oleh peternak, pedagang maupun konsumen. Ketika harga naik konsumen akan tidak siap dengan kenaikan harga tersebut sehingga menurunnya daya beli, dan sebaliknya ketika harga turun peternak yang tidak siap dengan ini akan mengalami kerugian.

Melihat kebutuhan masyarakat Kota Padang yang mengkonsumsi daging ayam broiler maka permintaan akan harga ayam broiler akan tetap ada meskipun



harga ayam broiler mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kota Padang sering dididapatkan bahwa harga ayam broiler yang mengalami peningkatan dan penurunan harga bahkan cenderung tidak menentu, inilah yang menjadi masalah mengapa hal itu bisa terjadi. Jika terjadi kenaikan maupun penurunan harga ayam broiler ada faktor yang menyebabkan harga ayam broiler tersebut berubah-ubah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis fluktuasi harga ayam broiler dan mengangkat analisis tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Analisis Pola Harga Output-Input dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Ayam Broiler Di Kota Padang”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola harga ayam broiler, harga DOC dan harga pakan ayam broiler di Kota Padang.
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi harga ayam broiler di kota Padang.

### **1.3 Tujuan**

1. Menganalisis pola harga ayam broiler, pola harga pakan dan pola harga DOC ayam broiler di Kota Padang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ayam broiler di Kota Padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peternak dan dapat memberikan masukan informasi bagi peternak untuk dapat melihat gambaran harga.

2. Dapat menjadi acuan bagi pemerintah atau dinas terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kota Padang.
3. Sebagai penunjang dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

